

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 221-224
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14545547>

Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Microteaching Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Universitas Sunan Giri Surabaya

Mochammad Idris¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²,

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: Idris9432@gmail.com¹, yusronmaulana@unsuri.ac.id²

Abstrak

Guru menggunakan metode pembelajaran untuk mengajar siswa materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah tanya jawab, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan menunjukkan rasa percaya diri saat memberikan jawaban. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kemampuan mahasiswa pascasarjana dalam mengajar mahasiswa S1 tentang pemberdayaan masyarakat. Studi ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kualitatif sebagai instrumen utama untuk membahas fenomena objek penelitian. Penelitian ini sangat sesuai dengan metode kualitatif karena menekankan kondisi objek penelitian yang sangat alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama yang menentukan jalan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif. Metode tanya jawab yang digunakan oleh mahasiswa pascasarjana sangat mempengaruhi seberapa efektif mereka belajar dan interaksi antara keduanya.

Kata kunci : *Metode tanya jawab, microteaching, efektif*

Abstract

Teachers use learning methods to teach students the subject matter. One of the learning methods is question and answer, which encourages students to participate directly in the learning process and show confidence when giving answers. This study aims to determine the ability of postgraduate students to teach undergraduate students about community empowerment. This study uses qualitative field research methodology as the main instrument to discuss the phenomenon of the research object. This study is very appropriate with qualitative methods because it emphasizes the very natural conditions of the research object and the researcher as the main instrument that determines the research path. The study results indicate the right strategy is needed to improve effective learning. The question-and-answer method used by postgraduate students greatly affects how effectively they learn and the interaction between the two.

Keywords: *Question and answer method, microteaching, effective*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 10 December 2024

Accepted date: 15 December 2024

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah langkah pertama dalam proses pendidikan, dan melibatkan upaya sistematis untuk membantu siswa memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan akademik dan pribadi mereka. Analisis dan optimalisasi tiga peran utama yaitu guru, siswa, dan bahan belajar harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan mengoptimalkan peran guru, proses belajar mengajar dapat ditingkatkan secara substansial, menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Efendi & Sholeh, 2023).

Metode pembelajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran mencakup berbagai teknik dan prosedur yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan cocok sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan kebutuhan siswa untuk belajar. Guru dapat membuat pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa dengan perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam penggunaan metode (Pertwi et al., 2022).

Metode pembelajaran adalah bagian penting dari proses pengajaran Islam yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Metode berfungsi sebagai panduan untuk

menjelaskan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Guru dapat menggunakan berbagai metode termasuk ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, dan pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran adalah tanya jawab. Metode ini memungkinkan guru menggunakan pertanyaan untuk menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran siswa mereka. Selain itu, metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat secara langsung, menunjukkan keberanian, dan menunjukkan kepercayaan diri saat memberikan jawaban mereka (Ahyat, 2017).

Kemampuan guru untuk memilih, menetapkan, dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk materi yang disampaikan dan menarik perhatian siswa sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Keberhasilan dipengaruhi oleh hal-hal seperti metode atau strategi pembelajaran yang digunakan. Melton berpendapat bahwa strategi belajar yang meningkatkan keterampilan siswa termasuk tindakan dan pertunjukan. Dalam proses belajar, siswa harus dapat memanfaatkan pengetahuan, informasi, konsep, dan alat (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010).

Peneliti menemukan bahwa mahasiswa S1 di program *microteaching* menunjukkan minat yang kurang dalam belajar dan memahami materi yang diberikan, serta kesalahan dalam memilih metode pembelajaran. Mahasiswa pascasarjana lebih dominan dan aktif dalam proses pembelajaran tentang pemberdayaan masyarakat di auditorium rektorat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keinginan mahasiswa S1 untuk belajar melalui metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah interaksi siswa-guru dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban lisan. Metode ini dapat membantu mahasiswa S1 memperoleh pengetahuan baru tentang materi yang dipelajari, meningkatkan partisipasi, dan membantu mereka lebih memahami dan memahami pelajaran.

METODE

Studi ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif sebagai instrumen utama untuk membahas fenomena objek penelitian, yaitu *microteaching* oleh mahasiswa pascasarjana terhadap mahasiswa strata satu semester tiga di Universitas Sunan Giri Surabaya. Peneliti dan juga penulis dalam kegiatan ini menilai pelaksanaan *microteaching* sendiri dan kemudian membuat laporan dalam bentuk artikel jurnal penulis.

Penelitian ini sangat sesuai dengan metode kualitatif karena menekankan kondisi objek penelitian yang sangat alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama yang menentukan jalan penelitian. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan evaluasi kegiatan *microteaching* secara langsung yang terjadi dan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai aktor utama dalam penelitian ini. Karena penelitian kualitatif sangat menekankan kealamian subjek yang diteliti, sehingga peneliti sendiri tidak dapat memanipulasi hasilnya (Sugiyono, 2021).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam pascasarjana di Universitas Sunan Giri Surabaya yang sedang menempuh semester satu. Sementara itu, objek penelitian adalah mahasiswa PAI strata satu yang sedang menjalani semester tiga di universitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024, dari jam 09.00 sampai selesai, peneliti melakukan *microteaching* di auditorium rektorat. Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) semester tiga di Universitas Sunan Giri Surabaya menerima pelajaran *microteaching* ini. Materi yang disampaikan adalah tentang pemberdayaan masyarakat. Peneliti adalah peserta dalam mata kuliah *microteaching* ini untuk mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam, sehingga konsep pertama yang harus disampaikan kepada mahasiswa S1 PAI yang mengikuti *microteaching* ini tentang studi kasus program pemberdayaan masyarakat yang sukses.

Kegiatan ini dilakukan dengan membagi waktu enam puluh menit menjadi dua sesi: empat puluh lima menit untuk pemaparan materi dan lima belas menit untuk diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pendengar tentang materi dan menilai antusiasme mereka untuk lebih memahaminya. Dosen pamong yang mendampingi peneliti dalam kegiatan ini bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan nilai kepada peneliti. Nilai-nilai ini kemudian dilaporkan oleh kepala program studi Magister Pendidikan Agama Islam dan kemudian disampaikan kepada rektor Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai bukti pelaksanaan program mata kuliah yang telah disetujui.

Dalam kegiatan *microteaching*, peneliti membahas tentang program pemberdayaan perempuan di Bangladesh (Grameen Bank), Program pemberdayaan masyarakat dalam program sidoresik Sidoarjo dan pemberdayaan ekonomi pesantren.

Program *microteaching* mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri Surabaya ini menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan karena melihat kondisi dan keadaan mahasiswa S1 yang tidak terlalu tertarik dengan materi kuliah umum karena metode sebelumnya menggunakan metode ceramah. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang berfokus pada interaksi melalui pertanyaan dan jawaban. Ini mendorong mahasiswa S1 untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan mahasiswa pascasarjana, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawabnya. Mereka merasa lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran karena interaksi dua arah ini. Ini dapat meningkatkan minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran.

Pertanyaan digunakan oleh mahasiswa pascasarjana untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif mereka, yang membuat pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton. Proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik ketika ada pergantian antara penjelasan dan tanya jawab. Mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk belajar jika mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode ini dapat membantu mahasiswa pascasarjana dan S1 berinteraksi dengan baik, yang dapat menghasilkan hubungan yang lebih positif. Mahasiswa pascasarjana dapat mengajukan pertanyaan untuk melihat sejauh mana mereka memahami pelajaran. Ini membantu mahasiswa pascasarjana menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan mahasiswa S1. Mereka dapat menyampaikan pendapat tentang materi pelajaran, yang dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa pascasarjana tentang cara mengajar yang lebih baik. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa S1 membantu mahasiswa pascasarjana menemukan topik yang mungkin membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa S1 seringkali memicu diskusi yang dapat memperjelas konsep yang mungkin sulit dipahami. Studi interaktif membantu mahasiswa S1 mengingat informasi lebih baik karena mereka menjadi bagian dari pembelajaran. Metode ini melatih mahasiswa S1 untuk berani berbicara di depan umum. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, mereka dapat belajar menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara jelas dan efektif. Metode tanya jawab bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, itu juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif, yang pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Sitorus & Harahap, 2019).

Kendala-Kendala Dalam Microteaching

Mahasiswa pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya, yang merupakan mahasiswa beasiswa pemprov Jawa Timur angkatan 2024, harus mengikuti program *microteaching*. Seorang calon pendidik harus dapat menghadapi dan mengatasi tantangan di lapangan. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh penulis selama praktik mengajar di Universitas Sunan Giri Surabaya ketika menggunakan metode tanya jawab pada mahasiswa S1 yang mempelajari tentang pemberdayaan masyarakat.

1. Mahasiswa S1 kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.
2. Tidak ada bahan ajar seperti makalah tentang pemberdayaan masyarakat yang tersedia untuk mahasiswa S1.
3. Banyaknya mahasiswa yang mengikuti kuliah umum ini dalam satu ruangan.
4. Penggunaan handphone yang diizinkan di antara mahasiswa membuat sulit bagi mereka untuk fokus pada materi yang diberikan.

Penulis menggunakan teknik tanya jawab untuk menyelesaikan semua tantangan yang disebutkan di atas. Penulis menggunakan metode tanya jawab sebagai pengganti metode ceramah saat menerapkan program *microteaching*. Metodologi yang tepat sangat penting untuk proses pembelajaran yang sukses. Penggunaan metodologi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018).

Program *microteaching* mahasiswa pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya yang menggunakan metode tanya jawab pada mahasiswa S1 memiliki dampak positif yang signifikan bagi semua pihak, khususnya mahasiswa S1 dan penulis.

1. Dampak Positif bagi Mahasiswa S1:

- a. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan: Kegiatan program *microteaching* dapat memotivasi mahasiswa S1 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memberi mereka pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk memperbaiki masa depan mereka.
 - b. Pendewasaan cara berpikir: Mahasiswa S1 yang sebelumnya ingin langsung bekerja setelah lulus mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan ke pascasarjana sebagai langkah penting dalam karir mereka karena pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa pascasarjana membantu mereka mendewasakan cara berpikir mereka.
 - c. Semangat untuk mendapatkan beasiswa: Program *microteaching* dapat mendorong mahasiswa yang tidak memiliki biaya agar belajar lebih giat untuk mendapatkan beasiswa magister.
2. Dampak Positif bagi Mahasiswa Pascasarjana:
- a. Antusiasme mahasiswa S1: Penulis termotivasi oleh mahasiswa S1 yang antusias saat pertemuan pertama. Keingintahuan mahasiswa S1 tentang pascasarjana mendorong penulis untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan informatif kepada mereka.
 - b. Penerimaan hangat: Mahasiswa S1 memberikan sambutan dan penerimaan yang baik, yang membuat penulis merasa mampu dan percaya diri menjalankan program *microteaching*.
 - c. Bekal untuk masa depan: Setelah pertemuan selama kurang lebih satu jam, kesan dan pesan yang disampaikan oleh mahasiswa S1 menambah semangat penulis untuk memperjuangkan gelar.

SIMPULAN

Pembelajaran dapat efektif jika tujuan pembelajaran dicapai dengan indikator pencapaian. Sebagai pembimbing, pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana dan strategi yang membuat peserta didik nyaman mengikuti proses pembelajaran. Selama proses belajar, pendidik harus dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta interaksi yang baik antara pengajar dan peserta didik. Strategi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif. Metode tanya jawab yang digunakan penulis dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada seberapa efektif pembelajaran berlangsung. Ketika mahasiswa S1 dan mahasiswa pascasarjana berinteraksi, ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 17197.
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan inovasi mendidik berkarakter*. Swalova Publishing
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, 4th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2021)